

MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA ANAK DAN PENATAAN SEKOLAH TKM DARUL HIKMAH SEDATI - SIDOARJO

Anisa Yunita Sari¹, Ambar Restika Suryandaru²

¹Universitas Negeri Malang

²Universitas Narotama

²Universitas Borobudur

Abstrak: Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan dengan muatan penelitian yang menempatkan mahasiswa di luar kampus dan mengajak mahasiswa berpikir kritis hingga mampu memahami juga menganalisis potensi di masyarakat dengan bantuan dosen dalam pemecahan solusinya. Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam melaksanakan program kegiatan, baik secara individu maupun kolektif. Tantangan itu menjadikan KKN sebagai sebuah pengalaman belajar bagi mahasiswa, serta ajang melatih kemampuan dan keterampilan mahasiswa yang kaitannya dengan kepentingan sosial. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa atas pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Narotama Surabaya. Berdasarkan indikator pelaksanaan KKN serta untuk mengetahui perbedaan pengaruh program KKN Tematik berbasis lokasi dan KKN Tematik Desa. Peran KKN sebagai salah satu wadah pengembangan kompetensi sosial mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa kecakapan hidup (kecakapan atau keterampilan hidup) mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*).

Kata kunci: persepsi mahasiswa, kuliah kerja nyata, kompetensi sosial

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN Universitas Narotama diselenggarakan sebagai salah satu kegiatan pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan KKN diharapkan melahirkan pribadi yang tangguh, unggul, berkepribadian mulia, serta dapat menjadi pribadi yang luar biasa ketika sudah terjun di masyarakat. Untuk itu, mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan yang ada di sekitar masyarakat, tempat di mana KKN diselenggarakan di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non-ahli adalah membaca. Definisi literasi membaca telah mengalami perkembangan

dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja.

Definisi literasi membaca menurut Clay dalam Taylor & Mackenney (2008:230) adalah kegiatan mendapatkan pesan dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut diarahkan pada kode pencetak, bahasa, dan respons persepsi visual sengaja diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis.

*Corresponding Author.
e-mail: anisa.yunita.2201139@student.um.ac.id

Definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan/atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2006:3). Definisi yang lebih luas disampaikan Reinking dalam Reinking, Mc Kenna, Labbo & Kieffer (2009: xiv) literasi membaca adalah meningkatnya kelaziman dan minat pada bentuk-bentuk membaca dan menulis elektronik.

Scribner dalam Britt, Rouet, & Durik (2018:1) menyampaikan definisi literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja online, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf/kata/kalimat/tulisan dalam selembar kertas atau buku, namun lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi membaca sebagai penggunaan dalam bekerja, belajar, serta berkomunikasi baik on/line maupun verbal/nonverbal.

Beberapa definisi literasi membaca tersebut diadaptasi menjadi definisi literasi membaca OECD (2009:23) yaitu memahami, menggunakan, merenungkan dan terlibat dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian, literasi membaca merupakan kemampuan membaca dan menggunakan teks tidak hanya terbatas pengembangan kete-

rampilan dan pengetahuan saja, namun juga keterlibatan membaca.

Pada OECD (2009:24) definisi keterlibatan membaca individu adalah keterlibatan membaca individu mengacu pada atribut motivasi dan karakteristik perilaku membaca siswa. Keterlibatan membaca yang dimaksud dalam definisi ini adalah individu memiliki kemandirian dalam menentukan kegiatan membacanya, seperti jenis materi bacaan, topik-topik yang diminati, jumlah dan luas bacaannya, dan tujuan membaca. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Pojok Membaca

Budaya literasi terlebih dahulu harus dimulai dari orangtua salah satunya dengan membudayakan membaca buku di rumah sehingga menjadi kebiasaan baik yang akan ditiru oleh anak-anaknya sejak dini hingga nanti beranjak dewasa (Kya, 2019). Permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi baca-tulis kepada generasi muda. Anak-anak usia sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan maka berakibat rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat. Apalagi anak-anak merupakan ujung tombak generasi muda yang ke depannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak-anak untuk menyukai buku sejak kecil. Pada dasarnya gadget dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi masyarakat ketika menggunakan gadget. Masyarakat yang literate akan memanfaatkan

gadget sebagai sumber informasi yang sifatnya positif karena kebiasaannya membaca buku.

Permasalahan minat membaca anak-anak bangsa Indonesia sampai sekarang masih sangat rendah dibandingkan negara lain. Minat membaca yang rendah terutama terjadi pada daerah-daerah yang belum terjangkau atau kurang terkonsentrasi oleh lembaga pendidikan, sehingga belum banyak gerakan meningkatkan literasi baca anak-anak. Hal ini menjadi salah satu alasan bagaimana generasi muda dapat berkontribusi dalam peningkatan minat baca dan literasi anak-anak dengan program yang diinisiasi.

Program yang dilakukan dalam rangka mendukung kegiatan KKN di satuan pendidikan adalah mendirikan program “POJOK BACA”. Strategi dalam implementasi program “POJOK BACA” yaitu menyediakan rak-rak buku dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran anak-anak seperti buku cerita, buku dongeng, latihan membaca dan berhitung, dan lain-lain. Anak-anak diperbolehkan meminjam buku dengan syarat tidak boleh robek atau dilarang mencoret buku sehingga tercipta tanggung jawab pada anak-anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Desa Banjar Kemuning dikenal dengan desa nelayan, karena masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai nelayan dan pengelola tambak. Luas wilayah Desa Banjar kemuning 384.689 Ha, dan memiliki ketinggian tanah lima meter dari permukaan air laut, tempat yang strategis dan memiliki potensi wisata menjadikan desa ini ramai dikunjungi, Desa Banjar kemuning memiliki empat RW dan delapan RT berdasarkan data jumlah penduduknya untuk laki-laki berjumlah 883 orang, perempuan berjumlah 888 orang, dan jumlah anak-anak khususnya anak

usia dini di Desa Banjar Kemuning juga terbilang cukup banyak.

Dari sektor pendidikan Desa Banjar Kemuning juga baik terlihat ada beberapa sekolah berjenjang seperti TK dan SD, menurut data survei di Desa Banjar kemuning masih belum membudayakan literasi sejak dini maka dari itu terdapat 30% anak SD yang belum bisa membaca dan juga fasilitas ruang baca yang berlokasi di Balai Desa Banjar Kemuning belum bisa dipergunakan kembali dikarenakan untuk ruang isolasi pasien Covid-19.

Maka dari itu, tim KKN diberi kesempatan untuk membuat sebuah pojok baca yang berlokasi di rumah sehat (kampung nelayan), karena di rumah sehat juga akan dipergunakan sebagai tempat posyandu, untuk membudayakan literasi anak sejak dini maka dalam pojok baca terdapat aneka buku anak terbaik serta permainan edukatif agar anak-anak lebih tertarik untuk membaca. Sasaran dari program pojok baca adalah untuk anak usia dini (anggota posyandu) agar membudayakan literasi sejak dini.

Adapun target sasaran program pojok baca tertuang dalam data anggota posyandu aktif Desa Banjar Kemuning sebanyak 40 anggota diharapkan anggota posyandu yang lain juga bisa lebih aktif agar target sasaran dari pojok baca dapat terealisasikan dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan oleh mahasiswa KKN PG Paud Narotama dan perangkat desa yang ada di Desa Banjar Kemuning. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang muncul di masyarakat yang berkaitan dengan literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat terutama anak-anak dan remaja di Desa Banjar Kemuning memiliki

tingkat literasi yang masih kurang karena lebih menyukai kegiatan bermain gadget daripada melakukan kegiatan yang melibatkan fisik seperti membaca.

Hasil wawancara dengan kepala desa, selama ini Desa Banjar Kemuning sebenarnya telah memiliki perpustakaan yang ada di balai desa, akan tetapi kurangnya tenaga yang merawat buku-buku yang ada di sana menyebabkan buku-buku tersebut kurang terawat, belum lagi ditambah ruangan perpustakaan tersebut beralih fungsi menjadi ruang isolasi pasien Covid-19 selama pandemi. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber bacaan yang bermanfaat. Berdasarkan hasil analisis permasalahan dan analisis potensi desa yang telah dilakukan maka tim pengabdi memiliki usulan untuk membuatkan pojok baca untuk masyarakat Desa Banjar Kemuning. Tim KKN dari mahasiswa PG PAUD mengusulkan agar buku-buku yang ada dapat ditata dalam suatu ruang yang khusus disediakan desa untuk ruang baca masyarakat.

Selanjutnya usulan tersebut dikoordinasikan dengan pihak desa, yaitu kepada Kepala Desa Banjar Kemuning. Respons yang positif diberikan oleh Bapak Kepala Desa Banjar Kemuning. Kepala desa menyetujui usulan tersebut dan memberikan izin kepada tim KKN PG PAUD untuk mendirikan satu pojok baca khusus yang terletak di rumah sehat di daerah kampung nelayan untuk ruang. Setelah melakukan koordinasi dan mendapatkan izin dari kepala desa, selanjutnya tim KKN PG PAUD merancang desain untuk penataan ruang pojok baca.

Proses dekorasi pojok baca dilakukan dengan penyediaan rak buku yang diisi dengan berbagai ragam jenis buku kemudian memberikan penempelan stiker dinding agar anak-anak nyaman saat membaca, penataan karpet baca, dan mainan agar anak tidak bosan membaca.

1. Hambatan yang Dihadapi

Adapun hambatan yang kami hadapi yaitu kami kesulitan dalam mencari tempat untuk penataan pojok baca karena ruang baca yang tersedia di balai desa tidak bisa dipakai lagi mengingat ruangan tersebut sudah menjadi ruangan isolasi untuk warga yang terkena covid-19 dan ruangan tersebut cukup berantakan karena dipenuhi dengan barang-barang. Untuk itu, kami diarahkan oleh bapak BPD untuk mengalihkan penataan ruang pojok baca yang bertempat di rumah sehat nelayan yang jaraknya kurang lebih 300m dari balai desa.

Lokasi pojok baca yang berada di kampung nelayan cukup mendukung karena di tempat tersebut juga difasilitasi dengan area bermain untuk anak-anak. Maka dari itu, kami berpendapat bahwa tempat tersebut sangat cocok untuk dijadikan pojok baca.

2. Hasil yang Dicapai Disesuaikan Materi

Dari serangkaian kegiatan yang telah kami lakukan membuat hasil yang membuat masyarakat menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi generasi anak bangsa. Berikut beberapa hasil yang dicapai yaitu terwujudnya ruang pojok baca yang mengundang antusias warga desa, secara khusus bagi anak-anak, seperti terlampir pada gambar.

Untuk hasil yang dicapai berikutnya yaitu TKM Darul Hikmah yang kembali tertata rapi dan indah dengan pengecatan kembali dinding sekolah, pagar, dan hiasan sekolah yang dipasang sesuai dengan tema pembelajaran anak usia dini. Kemudian untuk hasil yang dicapai berikutnya yaitu terlaksananya kegiatan parenting bagi para orang tua sebagai bentuk dukungan bagi para orang tua tersebut untuk memahami lebih jauh tentang pentingnya pendidikan anak usia dini terhadap tumbuh kembang anak.



Gambar 1 Ruang Pojok Baca

Sumber: Ruang Pojok Baca (kiri awal); Hasil Penataan Ruang Pojok Baca (kanan)



Gambar 2 Lokasi Pojok Baca

Sumber: Lokasi Pojok Baca di Kampung Nelayan



Gambar 3 Pelaksanaan Program Literasi

Sumber: Program Literasi Membaca pada Anak di Desa Banjar Kemuning



Gambar 4 Penataan Ruang Pojok Baca
Sumber: Kegiatan Dekorasi Ruang Pojok Baca
di Rumah Sehat Kampung Nelayan

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan KKN Tematik Desa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada beberapa unsur berikut.

1. Tim LPPM Universitas Narotama yang telah membantu dalam alur administrasi.
2. Tim KKN Tematik Universitas Narotama atas kerjasamanya sehingga program tersebut berjalan lancar.

3. Tim Mitra Pengurus PKK Desa Banjar Kemuning atas antusiasmenya yang tinggi terhadap program ini.
4. Bapak Ketua RT yang telah memberikan sebagian rezekinya untuk syukuran teman-teman KKN Tematik Desa.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo ini adalah bahwa kegiatan KKN dengan pemberian akses kepada mahasiswa untuk langsung terjun pada masyarakat dan menyalurkan ilmu yang didapat dari universitas. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan Anak Usia Dini di Pedesaan, khususnya di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo merupakan suatu pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk menumbuhkan semangat warga dalam menyadarkan betapa pentingnya pendidikan anak usia dini, serta meningkatkan mutu sumber daya manusia sejak usia dini.

Melalui peran mahasiswa ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Meningkatkan budaya literasi terhadap masyarakat khususnya anak-anak dengan menumbuhkan minat baca.
2. Meningkatkan rasa empati terhadap keadaan atau kondisi lingkungan sekolah.
3. Memberi pengalaman menarik kepada masyarakat khususnya anak-anak dengan program yang akan diterapkan.
4. Menjalin kerja sama yang baik dengan perangkat desa serta masyarakat setempat agar menambah rasa solidaritas dan saling mengasihi terhadap sesama.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhmad, Khabib Alia, (2015). “Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro DiKota Surakarta).” *Duta. Com* 9, No. 1. <https://doi.org/2086-9436>.
- Alfarikh, Asif. (2017). “Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar.” *The 1st International Conference on Language, Literature, and Teaching*.
- Anderson, Lorin W. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing, a Revision of Bloom’s. *Taxonomy of Education Objective*. Pearson Education Group, n.d.
- Antasari, Indah Wijaya. (2017). “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas.” *LIBRIA* 9, No. 1. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmayanti, Riska. (2016). “Membangun Budaya Literasi Informasi bagi Masyarakat Kampus.” *Journal Iqra'*, 10, No. 01. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kharizmi, Muhammad. (2019). “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi.” *Jurnal Pendidikan Almuslim* 7, No. 2.
- Kurniawan, Ciska & Arja Sadiarto. (2013). “Pemahaman Kode Etik Ikatan Konsultan Pajak Mengenai Hubungan dengan Wajib Pajak oleh Konsultan Pajak di Surabaya.” *Tax & Accounting Review* 1, No. 1.
- Kusmana, Suherli. (2017). “Pengembangan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, No. 1.
- Mulyana, Dedy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyid, Moh. (2016). *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Nurdyanti, Eko & Edy Suryanto. (2010). “Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Paedagogia* 13, No. 2.
- Purnamasari, Hanny, Eka Yulyana, & Rachmat Ramdani. (2016). “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) berbasis Ekonomi Kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang.” *Jurnal Politikom Indonesiana* 1, No. 2.
- Putra, Sasongko, Purwanto, & Kismartini. (2013). “Perencanaan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Selo”. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, No. 1.
- Riswani, Elza Firanda, & Ani Widayati. (2012). “Model Active Learning dengan Teknik Learning Starts with a Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, No. 2. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910>.

- Rosa, Friska Octavia. (2015). "Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik." *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika* 1, No. 2. <https://doi.org/10.3233/JAD-2012-111799>.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shanty, Rendicka Mayang Nira, & Elisabeth Christiana. (2013). "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMPN se-Kecamatan Bangsal Mojokerto." *Jurnal BK UNESA* 3, No. 1.
- Siroj, Muhammad Badrus. "Pengembangan Model Pusat Kajian Literasi." *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, n.d.,.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Surgangga, Made Ngurah. (2017). "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas." Lembaga Penjamin Mutu.
- Syahriyani, Alfi. (2010). "Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global." *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, 1.
- Triyanto, Fuzi Afiza Fauziyah, & Muhammad Tesar Hadi. (2019). "Bahasa sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa." *Jurnal Salaka* 1, No. 1.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, Ranti. (2017). "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional." *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY* 6, No. 3 (2017).
- Yuliana, Lia & Suharsimi Arikunto. (2008). *Majemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.